

BAB I

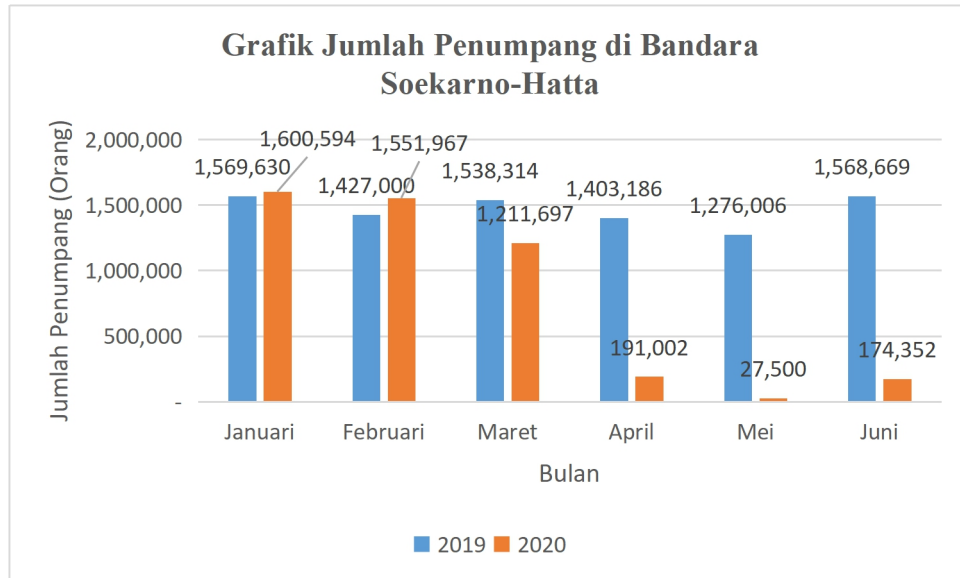
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tahun 2020 sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana virus Corona atau *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) telah melumpuhkan berbagai aktifitas manusia di seluruh penjuru dunia dan tidak terkecuali di Indonesia. Penyebaran virus Corona dapat dengan mudah tersebar hanya dengan melalui sentuhan maupun udara, sehingga jumlah pasien positif Corona terus meningkat dan terus menggugurkan korban meninggal akibat virus Corona setiap harinya. Seperti yang dilaporkan oleh Satgas Covid-19 mengatakan bahwa per tanggal 31 Desember 2020 terdapat 743.198 orang yang dinyatakan positif Covid-19, kemudian total pasien yang sembuh dari virus corona sebesar 611.097 orang, dan total pasien yang meninggal karena virus Corona sebesar 22.138 orang. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menekan angka kasus Covid-19, salah satunya adalah Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB). Pembatasan Sosial Bersekala Besar bertujuan untuk menekan angka kasus Covid-19 dengan membatasi kegiatan masyarakat diluar rumah yang biasanya berkumpul di suatu ruangan/tempat (contohnya : bekerja, sekolah, dan lain-lain), kemudian berubah untuk bekerja ataupun sekolah dari rumah *via online* atau *Work From Home* (WFH).

Dampak negatif dari PSBB adalah banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian atau lebih parahnya kebangkrutan yang disebabkan oleh PSBB. Selain itu, pusat layanan transportasi publik seperti bandara, pelabuhan, stasiun, dan terminal juga mengalami penurunan jumlah penumpang yang sangat signifikan. Ter-khusus pada moda transportasi udara yang setiap harinya selalu beroperasi melayani penumpang, juga mengalami penurunan yang sangat signifikan yang diakibatkan pandemi Covid-19. Seperti yang dikutip di website resmi BPS.go.id jumlah penumpang di bandara tersibuk di Indonesia, yaitu Bandara Soekarno

Hatta mengalami penurunan jumlah penumpang yang sangat signifikan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Grafik Perbandingan Jumlah Penumpang Pesawat di Bandara Soekarno Hatta tahun 2019 dan 2020

Sumber : Bps.go.id

Dari **Gambar 1.1** diketahui jumlah penumpang mengalami penurunan mulai bulan Maret 2020 sebesar 21,23%, kemudian dilanjutkan pada bulan April 2020 mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu sebesar 86,38%, dan dilanjutkan pada bulan Mei 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 99,98%. Penyebab turunnya jumlah penumpang secara drastis adalah dikarenakan kebijakan pemerintah yang ingin menekan penyebaran virus Corona di Indonesia pada masa libur hari raya Idul Fitri, dengan menutup akses bandara yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk mudik hari raya Idul Fitri. Tidak hanya di Indonesia, di Amerika Serikat juga mengalami hal yang sama. Seperti yang dikutip oleh Susan Hotle dan Stacey Mumbower (2020) yang membandingkan jumlah perjalanan udara pada bulan Maret hingga bulan Mei tahun 2019 dengan tahun 2020, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Perjalanan Udara Domestik AS pada bulan Maret-Mei 2019 dan 2020

	2019			2020			Percent change 2019 to 2020		
	Maret	April	Mei	Maret	April	Mei	Maret	April	Mei
Penumpang (Juta)	70.7	67.4	71.9	34.6	2.9	8.3	-51.00%	-95.70%	-88.40%
Keberangkatan (ribu)	716	694	725	608	211	207	-15.00%	-69.60%	-71.50%
Jadwal Keberangkatan (ribu)	719	697	727	712	335	212	-1.00%	-52.00%	-70.80%
Faktor beban	0.84	0.83	0.85	0.48	0.12	0.37	-42.90%	-85.30%	-56.40%
Layanan pemasaran	6262	6141	6199	6192	4505	4211	-1.10%	-26.60%	-32.10%

*) Susan Hotle dan Stacey Mumbower, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penumpang dan jumlah penerbangan di AS mengalami penurunan yang sangat signifikan. Jumlah penumpang pada bulan Maret 2020 mengalami penurunan sebesar 51% dari bulan Maret 2019, kemudian jumlah penumpang pada bulan April 2020 mengalami penurunan sebesar 95,7% dari bulan April 2019, dan pada bulan Mei 2020 jumlah penumpang mengalami penurunan sebesar 88,4% dari bulan Mei 2019. Selain itu, pada bulan Maret 2020 jumlah penerbangan di AS mengalami penurunan sebanyak 15% dari bulan Maret 2019, kemudian pada bulan April 2020 jumlah penerbangan di AS mengalami penurunan sebesar 69,6% dari April 2019, dan pada bulan Mei 2020 jumlah penerbangan di AS mengalami penurunan sebesar 71,5% dari Mei 2019.

Seperti pada **Gambar 1.1** pada bulan Juni 2020 jumlah penumpang mengalami peningkatan dibandingkan bulan Mei. Hal itu dikarenakan maskapai sudah dapat beroperasi kembali, dengan harus mengikuti syarat atau aturan baru yang dibuat oleh pemerintah. Adapun syarat yang harus dipenuhi oleh calon penumpang pesawat adalah dengan melampirkan surat keterangan bebas Covid-19, menggunakan masker selama di bandara maupun didalam pesawat, dan mengisi formulir *Elektronik Health Alert Card* (E-HAC) untuk mendekteksi keberadaan penumpang dari tempat asal hingga ke tempat tujuan. Selain itu, pihak maskapai juga diwajibkan untuk menerapkan *seat distancing* antar penumpang didalam pesawat, dan yang terbaru pihak maskapai mempersiapkan alat *High Efficiency Particulate Air* (HEPA) Filter yang berfungsi untuk menyaring udara didalam pesawat dari bakteri dan virus. Persyaratan baru yang diberlakukan bertujuan untuk memberi keselamatan dan kesehatan penumpang agar terhindar dari virus Corona.

Dari persyaratan baru yang harus dipenuhi oleh penumpang pesawat selama masa pandemi, menyebabkan perubahan karakteristik pengguna transportasi udara

pesawat. Perilaku perjalanan penumpang pesawat pada saat sebelum pandemi, biasanya dipengaruhi oleh faktor harga tiket pesawat, jumlah bagasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor perilaku perjalanan penumpang pesawat saat pandemi bertambah dari faktor sebelum pandemi, yaitu dengan adanya syarat melampirkan surat keterangan bebas covid dari hasil tes SWAB Antigen, seat distancing, dan pengisian formulir E-HAC. Selain itu penumpang diharapkan selalu mengikuti protokol kesehatan selama diperjalanan.

Seperti yang disampaikan oleh Kepala Seksi Pelayanan dan Operasi Bandara APT Pranoto Samarinda kepada Samarinda Pos, sesuai dengan surat edaran petunjuk pelaksana perjalanan orang dengan transportasi udara selama pandemi Covid-19 berlangsung, dilakukan dengan melaksanakan protokol kesehatan secara ketat. Dimulai dari tempat pemberangkatan, selama perjalanan hingga sampai ke tempat tujuan penumpang wajib menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan (3M). Selain itu penumpang wajib menunjukkan surat keterangan negatif dari pemeriksaan SWAB RT-PCR yang berlaku 3x24 jam sebelum keberangkatan. Sebelumnya aturan untuk penerbangan hanya sebatas tes SWAB/PCR atau *Rapid Test Antibody*, sehingga banyak penumpang yang lebih memilih hanya menggunakan *Rapidtest Antibody* yang harganya jauh lebih murah dibandingkan tes SWAB/PCR. Banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi penumpang sebelum berpergian dengan menggunakan pesawat, menyebabkan perubahan perilaku perjalanan penumpang pesawat. Sehingga dari permasalahan yang terjadi ini, penulis ingin menjadikan permasalahan ini menjadi topik Tugas Akhir yang berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Perjalanan Penumpang Pesawat Selama Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden yang rutin menggunakan transportasi udara pesawat minimal 2x dalam setahun?
2. Bagaimana model regresi dari perilaku penumpang pesawat selama masa pandemi Covid-19?

3. Bagaimana faktor yang mempengaruhi perilaku penumpang secara signifikan selama masa pandemi Covid-19?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik responden yang rutin menggunakan transportasi udara pesawat minimal 2x dalam setahun;
2. Mengetahui model regresi dari perilaku penumpang pesawat selama masa pandemi Covid-19;
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku penumpang secara signifikan selama masa pandemi Covid-19.

1.4. Batasan Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka batasan penelitian yang berfungsi untuk menghindari pembahasan yang meluas dari Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel hanya pada masyarakat yang rutin (minimal 2x dalam setahun) melakukan perjalanan dengan menggunakan transportasi udara pesawat saat sebelum pandemi Covid-19;
2. Metode survei yang digunakan adalah kuisisioner;
3. Metode pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi logistik.

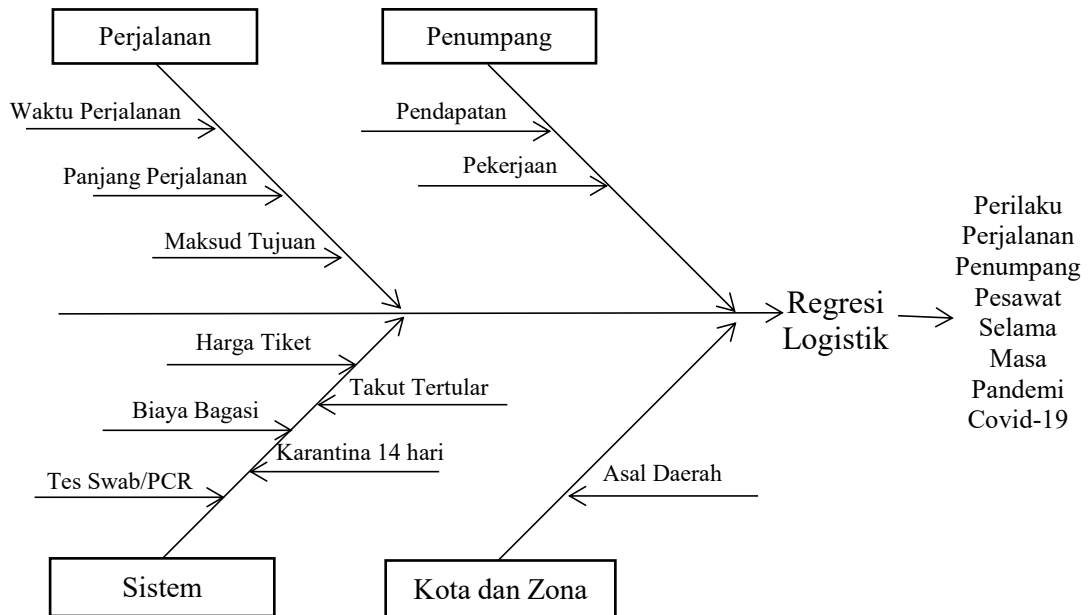
1.5. Manfaat

Berdasarkan batasan penelitian diatas, maka manfaat dari Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku penumpang secara signifikan selama masa pandemi Covid-19;
2. Dapat menjadi referensi untuk menentukan kebijakan yang tidak merugikan pihak maskapai maupun bandara, dan penumpang pesawat selama masa pandemi.

1.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah seperti pada Gambar 1.2 sebagai berikut :



Gambar 1. 2 Diagram Fishbone Kerangka Penelitian Penulis, 2021

Berdasarkan **Gambar 1.2** terdapat 4 faktor utama dalam penelitian ini yaitu, faktor karakteristik perjalanan, faktor karakteristik penumpang, faktor karakteristik sistem transportasi, dan faktor karakteristik kota dan zona. Dengan menggunakan metode regresi logistik didapatkan keempat faktor di perhitungkan dengan sedemikian rupa, sehingga akan didapatkan faktor yang mempengaruhi secara signifikan perilaku perjalanan penumpang pesawat selama masa pandemi Covid-19.